

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Minat Berwirausaha

2.1.1.1 Pengertian Minat Berwirausaha

Kewirausahaan adalah dunia usaha yang berkaitan dengan pemanfaatan peluang, pengelolaan sumber daya untuk memperoleh keuntungan melalui penjualan barang/penyediaan jasa. Menurut Muchson (2017:13).

Kewirausahaan menurut Sanawiri & Iqbal (2018:4), mendefinisikan kewirausahaan sebagai kemampuan dalam berkreasi dari hasil pemikiran kreatif dalam rangka mewujudkan inovasi untuk memanfaatkan peluang menuju sebuah kesuksesan.

Nurmahmudah (2021:3) mendefinisikan kewirausahaan merupakan proses seorang wirausaha mengidentifikasi, mengembangkan, dan membawa visi ke dalam kehidupan. Visi dapat berupa pemikiran kreatif, peluang yang berharga, dan pendekatan yang lebih baik untuk menyelesaikan sesuatu.

Menurut Salahuddin dkk (2018:1), bisnis adalah watak, jiwa dan kemampuan untuk membuat sesuatu yang baru yang berarti dan bermanfaat bagi dirinya dan orang lain.

Menurut Adrianti (2020:37), kewirausahaan merupakan sikap mental dan Jiwa yang selalu aktif atau kreatif berdaya, bercipta, berkarsa dalam rangka meningkatkan pendapatan.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas penulis menyimpulkan bahwa kewirausahaan adalah seseorang yang memiliki kemampuan untuk menciptakan hal-hal baru dan berbeda dari yang lain dalam rangka untuk memanfaatkan peluang yang ada untuk mencapai kesuksesan.

2.1.1.2 Karakteristik Wirausaha

Menurut Dewi dkk (2020:8), ciri ciri wirausaha adalah sebagai berikut :

1. Memiliki keberanian mempunyai daya kreasi

Seorang pebisnis harus berani berimajinasi atau tidak ragu-ragu untuk bermimpi dan berencana .

2. Berani mengambil risiko

Jika seseorang ingin menjadi seorang pebisnis haruslah berani menghadapi tantangan, hal ini tentunya harus sesuai dengan rencana yang telah disusun sebelumnya dan persepsi yang dia buat terhadap pemikiran yang dimiliki.

3. Memiliki semangat dan kemauan keras

Seorang pebisnis selain harus berani menghadapi tantangan, ia harus memiliki semangat dan kemauan yang kuat untuk berhasil.

4. Memiliki analisis yang tepat

Seseorang dapat dianggap sebagai pebisnis dengan asumsi dia memiliki kemampuan menganalisis informasi untuk melakukan investigasi yang tepat,

5. Tidak konsumtif

Sifat konsumtif adalah penyakit untuk masyarakat saat ini. Seorang pebisnis harus tidak berlebihan atau utamakan kebutuhan yang benar-benar diperlukan, pengeluaran tidak boleh lebih besar daripada pendapatan.

6. Memiliki jiwa pemimpin

Jiwa seorang pemimpin harus dimiliki oleh seorang pebisnis, agar mereka dapat membuat dan membangun usahanya agar lebih berkembang.

7. Berorientasi pada masa depan

Jika Anda sudah memiliki semua ciri di atas, seorang pebisnis akan fokus pada tujuan yang telah ditentukan.

2.1.1.3 Nilai-Nilai Hakiki Kewirausahaan

Sanawiri & Iqbal (2018:317), menjelaskan bahwa terdapat beberapa nilai-nilai hakiki kewirausahaan yaitu :

a. Percaya Diri

Kepercayaan diri adalah pedoman mentalitas dan keyakinan seseorang dalam mengelola usaha atau pekerjaan. Dalam praktik kewirausahaan, sikap dan kepercayaan ini merupakan sikap dan keyakinan yang diperlukan untuk memulai, melakukan, dan menyelesaikan tugas atau pekerjaan yang dihadapi.

b. Berorientasi pada Tugas dan Hasil.

Nilai ini merupakan nilai dimana seseorang terus-menerus menemukan dan memulai sesuatu. Untuk memulai membutuhkan kemauan yang kuat dan keyakinan serta tujuan yang luar biasa.

Perilaku inisiatif ini umumnya diperoleh melalui pelatihan dan pengalaman yang panjang, dan pengembangannya diperoleh melalui pengendalian diri, penalaran yang tegas, daya tanggap, dan jiwa pencapaian.

c. Keberanian Mengambil Risiko

Keinginan menjadi pemenang memenangkan dengan cara yang baik adalah merupakan salah satu bentuk keberanian menanggung risiko. pebisnis adalah individu yang cenderung ke menyukai tantangan dalam membangun sebuah usaha untuk membuat kemajuan atau kegagalan daripada tidak mencoba hal baru dan tidak berkembang.

d. Kepemimpinan

Seorang pebisnis yang efektif umumnya memiliki kepemimpinan, kepeloporan, dan karakteristik yang terpuji. Nilai kepemimpinan akan mempengaruhi perusahaan dalam mengeksplorasi kreativitas dan inovasi terhadap produk/jasa yang dihasilkan.

e. Berorientasi ke Masa Depan

Individu yang memiliki nilai ini adalah individu yang memiliki sudut pandang untuk masa depan. Karena dia memiliki perspektif yang jauh tentang masa depan, dia biasanya mencoba untuk melangkah maju dan berkarya. Kuncinya adalah kemampuan untuk membuat sesuatu yang baru dan tidak sama dengan yang ada saat ini. Mengikuti dan memahami perkembangan yang terjadi adalah sesuatu yang harus dilakukan, hal ini sangat berguna dalam memimpin pemeriksaan yang berhubungan dengan kebutuhan pasar.

f. Keorisinilan, Kreativitas dan Inovasi

Nilai inovatif, kreatif, dan fleksibilitas merupakan unsur-unsur keorisinalitasan. Wirausaha yang inovatif adalah orang yang memiliki pemikiran yang kreatif dan yakin dengan adanya cara baru yang lebih baik.

2.1.1.4 Indikator Minat Berwirausaha

Menurut Adrianti (2020:41) indikator minat berwirausaha meliputi :

- a. Pengambil risiko
- b. Inovatif
- c. Pencapaian kemampuan

2.1.2 Teori Lingkungan Keluarga

2.1.2.1 Pengertian Keluarga

Menurut Nur & Tim Penerbit KBM Indonesia (2020:5) Keluarga bukan hanya sekedar persekutuan hidup terkecil saja, tetapi lebih dari itu sebagai lembaga hidup manusia yang dapat memberikan kemungkinan peluang bahagia maupun celaknya anggota keluarga. Keluarga dipandang sebagai lingkungan awal yang dibangun oleh orang tua dan orang-orang terdekat.

Keluarga merupakan unit sosial terkecil dalam masyarakat yang berpengaruh sangat besar terhadap perkembangan sosial anak. Lingkungan keluarga sebagai lingkungan informal mempengaruhi berbagai aspek perkembangan anak. Anak belajar secara langsung melalui ucapan, sikap atau perbuatan orang tua/keluarga. Menurut Fitriana (2018:80).

Keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama. Menurut Slameto (2020:61).

Keluarga adalah beberapa orang yang dihubungkan oleh darah atau perkawinan atau memberikan pelaksanaan fungsi-fungsi instrumental penting dan elemen ekspresif keluarga untuk anggota yang berada dalamnya. ,menurut Lestari (2012:6).

Keluarga menurut Sutrisno dkk (2020:97) adalah dua tau lebih dari dua individu yang tergabung karena hubungan darah, hubungan perkawinan atau pengangkatan dan mereka hidupnya dalam suatu rumah tangga, berinteraksi satu sama lain sesuai perannya masing-masing dan menciptakan serta memelihara suatu budaya.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas penulis menyimpulkan keluarga adalah suatu lingkungan kecil yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak yang merupakan intuisi pertama dalam perkembangan seorang individu.

2.1.2.2 Ciri Keluarga

Menurut Sutrisno dkk (2020:98) menyimpulkan bahwa keluarga memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- a. Unit terkecil dari masyarakat yang terdiri atas 2 orang atau lebih atau merupakan kumpulan beberapa orang.
- b. Memiliki keterikatan satu dengan lainnya atau memiliki ikatan perkawinan atau pertalian darah.
- c. Hidup dalam satu rumah tangga.

- d. Di bawah asuhan seseorang kepala rumah tangga.
- e. Berinteraksi di antara sesama anggota keluarga.
- f. Setiap anggota keluarga memiliki perannya masing-masing.
- g. Menciptakan, mempertahankan suatu kebudayaan.

2.1.2.3 Struktur Keluarga

Menurut Lestari (2012:6) Dari segi keberadaan anggota keluarga, maka keluarga dapat dibedakan menjadi dua, yaitu :

- a. keluarga inti (uclear family)
terdiri dari ayah, ibu dan anak.
- b. keluarga batih (extended family)

Menurut Lestari (2012:6) ada 3 bentuk keluarga batih, yaitu :

- 1. keluarga bercabang : seorang anak, hanya seorang tinggal bersama orang tuanya.
- 2. keluarga berumpun : lebih dari satu orang anak yang menikah yang tinggal bersama orang tua.
- 3. keluarga beranting : dalam satu keluarga terdapat generasi ketiga (cucu) yang sudah menikah dan tinggal bersama.

2.1.2.4 Fungsi Keluarga

Menurut Sutrisno dkk (2020:99) beberapa fungsi yang dijalankan oleh keluarga, sebagai berikut :

1. Fungsi Pendidikan, dalam hal ini keluarga melaksanakan peran (berfungsi) untuk mendidik dan menyekolahkan anak untuk mempersiapkan kedewasaan dan masa depan anak bila kelak dewasa.
2. Fungsi Sosialisasi anak, keluarga berperan untuk mempersiapkan anak-anak untuk menjadi warga negara yang baik.
3. Fungsi Perlindungan, dalam hal ini keluarga melaksanakan peran (berfungsi) melindungi anak dari tindakan yang tidak baik atau yang tidak sesuai aturan sehingga anggota keluarga merasa terlindung dan merasa aman.
4. Fungsi Perasaan, Keluarga berperan dalam mengikuti secara naluriah perasaan dan lingkungan anak-anak dan individu lain dalam berkomunikasi dan berhubungan dengan anggota keluarga. Sehingga dapat timbul rasa saling pengertian satu sama lain dalam menumbuhkan kerukunan keluarga.
5. Fungsi Religius, keluarga memperkenalkan dan mengajak anak dan anggota keluarga dalam kehidupan untuk menganut sebuah keyakinan yaitu agama, dan tugas kepala keluarga untuk menanamkan keyakinan bahwa ada keyakinan lain yang mengatur kehidupan ini dan kehidupan setelah kehidupan sekarang (alam setelah kematian).
6. Fungsi Ekonomis, kepala keluarga bertugas mencari sumber-sumber kehidupan dalam memenuhi fungsi-fungsi keluarga yang lain, kepala keluarga bekerja untuk mencari penghasilan, mengatur penghasilan, sehingga dapat memenuhi kebutuhan keluarga.
7. Fungsi Rekreatif, dimana peran keluarga adalah memenuhi kebutuhan rekreasi, ini tidak harus pergi jalan-jalan ke tempat rekreasi, yang penting

bagaimana keluarga menciptakan suasana yang menyenangkan dalam keluarga sehingga dapat dilakukan di rumah dengan cara menonton TV bersama atau piknik sekeluarga.

8. Fungsi Biologis, dalam hal ini keluarga memiliki peran utama yaitu untuk melahirkan keturunan sebagai generasi penerus.
9. Memberikan kasih sayang, perhatian, dan rasa aman di antara keluarga, serta membina pendewasaan kepribadian anggota keluarga.

2.1.2.5 Indikator Lingkungan Keluarga

Beberapa faktor keluarga menurut Slameto (2020:60), yaitu:

- a. Cara orang tua mendidik

Cara orang tua mengajar anak-anak mereka memengaruhi pembelajaran anak-anak. Orang tua yang tidak baik tidak akan memperhatikan pendidikan pada sekolah anak-anak mereka.

- b. Relasi antar anggota keluarga

Dengan relasi hubungan antar keluarga dekat, anak tidak akan takut pada orang tuanya atau keluarganya saat mendapatkan beberapa informasi tentang hal-hal yang tidak mereka pahami. Ini tidak diragukan lagi mempengaruhi kemudahan untuk belajar suatu hal.

- b. Suasana rumah

Suasana rumah yang tenang akan membuat anak senang belajar. Belajar menjadi sesuatu yang disukai karena didukung oleh suasana rumah yang asri. Sementara

itu, suasana rumah yang riuh, keras, dan kacau tidak akan memberikan ketenangan bagi anak-anak untuk belajar.

c. Keadaan ekonomi keluarga

keluarga yang keadaan ekonominya pas-pasan membuat orang tua cenderung sulit untuk memenuhi kebutuhan belajar fasilitas belajar anaknya.

d. Pengertian orang tua

Dalam belajar anak memerlukan dorongan dan pengertian orang tua. Bila anak sedang belajar, jangan diganggu dengan tugas-tugas rumah. Ketika anak kurang bersemangat, orang tua wajib memberi pengertian dan mendorongnya, sehingga anak akan kembali bersemangat dalam belajar.

e. Latar belakang kebudayaan

Tingkat pendidikan atau kebiasaan dalam keluarga mempengaruhi sikap anak dalam belajar. Rutinitas yang bermanfaat harus ditanamkan pada anak-anak, sehingga anak-anak mendapatkan dorongan semangat untuk belajar.

2.1.3 Teori Motivasi

2.1.3.1 Pengertian Motivasi

Menurut Faizatis (2021:65), motivasi adalah suatu kondisi yang mendorong individu melakukan tindakan yang berkaitan dengan gejala kejiwaannya untuk mencapai tujuan tertentu.

Menurut Mardia dkk (2021:47), motivasi adalah sebuah dorongan dari dalam diri seseorang yang mendorong seseorang agar melakukan sesuatu untuk mencapai sebuah tujuan.

Motivasi merupakan suatu dorongan dengan tujuan sebagai penyemangat atau penggerak untuk seseorang sebagai upaya dalam hal yang positif bahkan hingga negatif. Menurut Sulasmi (2020:89).

Menurut Dinar dkk (2020:11), motivasi serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang itu mau dan ingin melakukan sesuatu dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Jadi, motivasi itu dapat dirangsang dari luar tetapi motivasi itu adalah tumbuh di dalam diri seseorang.

Menurut Ketut (2017:21), mengatakan motivasi dapat diartikan sebagai keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu guna mencapai tujuan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa motivasi adalah dorongan kuat agar seseorang mau berbuat sesuatu untuk tujuan yang telah ditetapkan.

2.1.3.2 Sumber Motivasi

Sulasmi (2020:96), membagi sumber motivasi menjadi 2 (dua) golongan, yaitu :

1. Motivasi Intrinsik

Pengertian motivasi intrinsik adalah motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak membutuhkan pengaruh dari luar karena di dalam diri manusia sudah terdapat dorongan untuk melakukan sesuatu. Oleh sebab itu, motivasi intrinsik

sering juga disebut sebagai bentuk motivasi yang dimulai atas dasar dorongan dari dalam diri.

2. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif yang aktif dan berfungsi karena adanya pengaruh dari luar diri. Sumber motivasi ekstrinsik ini juga dapat dikatakan motivasi yang timbul karena dorongan dari luar yang tidak terkait dengan dirinya.

2.1.3.3 Faktor Motivasi

Menurut Ketut (2017:25), terdapat 2 faktor yang dikembangkan oleh Herzberg yaitu:

1. Faktor motivasional

Faktor motivasional adalah hal-hal yang mendorong seseorang untuk berprestasi yang sifatnya intrinsik, bersumber dalam diri seseorang seperti pekerjaan seseorang, keberhasilan yang diraih, kesempatan bertumbuh, kemajuan dalam karier, dan pengakuan orang lain.

2. Faktor hygiene atau "pemeliharaan"

Faktor hygiene atau pemeliharaan berarti sesuatu yang berasal dari luar sebagai faktor eksternal dan juga menentukan perilaku seseorang dalam kehidupan. Faktor eksternal meliputi, antara lain, posisi individu dalam organisasi, hubungan antara atasan dan individu, hubungan antara rekan kerja dan individu, kontrol yang diterapkan oleh manajer, kebijakan organisasi, sistem administrasi di dalam organisasi, kondisi kerja dan sistem kompensasi umum.

2.1.3.4 Indikator Motivasi

Menurut Sulasmi (2020:91), terdapat 5 jenis kebutuhan yang dikembangkan oleh Maslow yang menjadi dasar dari Motivasi yaitu :

1. Kebutuhan fisiologis

Kebutuhan untuk mempertahankan hidup ini disebut juga dengan kebutuhan psikologis yaitu kebutuhan untuk mempertahankan hidup dari kematian yang berupa sandang, pangan dan papan.

2. Kebutuhan rasa aman

Setelah memenuhi kebutuhan tingkat dasar, seseorang berusaha untuk memenuhi tingkat kebutuhan yang lebih tinggi, yaitu kebutuhan akan rasa aman dan nyaman. Kebutuhan ini akan paling terasa setelah kebutuhan pertama akan keamanan pribadi dan harta benda, misalnya asuransi jiwa, telah terpenuhi.

3. Kebutuhan hubungan sosial

Kebutuhan ini hanya dapat terpenuhi bersama dengan orang lain karena memang orang lainlah yang dapat memenuhinya seperti rasa kasih sayang, dicintai, dihormati, diakui keberadaannya dan sebagainya.

4. Kebutuhan pengakuan

Setiap orang yang normal membutuhkan adanya penghargaan diri dan penghargaan reputasi diri dari lingkungannya. Semakin tinggi status yang dimilikinya dan kedudukan seseorang, semakin tinggi pula kebutuhan reputasinya.

5. Kebutuhan aktualisasi diri

Kebutuhan ini merupakan tingkat kebutuhan paling tinggi dimana untuk memenuhi puncak ini biasanya seseorang bertindak bukan atas dorongan orang lain tetapi karena kesadaran dan keinginan diri sendiri.

2.1.4 Teori Kepercayaan Diri

2.1.4.1 Pengertian Percaya Diri

Menurut Tim Wesfix (2015:3), percaya diri adalah sebuah sikap. Seperti kebanyakan bentuk sikap yang lain, kepercayaan diri lahir dari persepsi yang positif atas kehidupan.

Menurut Anwar (2018:62), kepercayaan diri merupakan keyakinan seseorang akan kemampuan yang dimiliki untuk menampilkannya secara baik di hadapan orang lain.

Menurut Siagian dkk (2020:76), kepercayaan diri merupakan sikap dan keyakinan untuk memulai, melakukan dan menyelesaikan tugas atau pekerjaan yang dihadapi. Oleh sebab itu, orang yang memiliki kepercayaan diri selalu memiliki nilai keyakinan, optimisme individualitas, dan ketidakbergantungan terhadap sesuatu.

Menurut Fanun (2019:36), percaya diri adalah kondisi mental atau psikologis seseorang. di mana individu dapat mengevaluasi keseluruhan dari dirinya sehingga memberi keyakinan kuat pada kemampuan dirinya untuk melakukan tindakan dalam mencapai berbagai tujuan di dalam hidupnya.

Menurut Bachtiar (2020:48), kepercayaan diri adalah kepercayaan terhadap kemampuan, kapasitas serta pengambilan keputusan yang terdapat dalam diri sendiri.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa kepercayaan diri adalah suatu kepercayaan atau keyakinan seseorang akan kemampuan yang dimiliki dalam menghadapi berbagai masalah dengan penuh tanggung jawab.

2.1.4.2 Ciri Orang Percaya Diri

Bachtiar (2020:49), menyebutkan beberapa ciri orang atau individu yang memiliki rasa percaya diri, di antaranya adalah sebagai berikut :

- a. Percaya pada kemampuan sendiri, yaitu Keyakinan pada semua kejadian yang berhubungan dengan kemampuan seseorang untuk mengevaluasi dan mengatasinya.
- b. Bertindak mandiri dalam mengambil keputusan. yaitu dapat bertindak dalam mengambil keputusan terhadap diri yang dilakukan secara mandiri atau tanpa adanya keterlibatan orang lain dan mampu untuk meyakini tindakan yang diambil.
- c. Memiliki rasa positif terhadap diri sendiri. yaitu evaluasi yang baik ada dalam diri sendiri, baik dari sudut pandang diri sendiri maupun dari tindakan yang diambil, yang menumbuhkan perasaan positif tentang diri sendiri dan masa depan.

- d. Berani mengungkapkan pendapat. Adanya suatu sikap untuk mampu mengutarakan sesuatu dalam diri yang ingin diungkapkan kepada orang lain tanpa adanya paksaan atau rasa yang dapat menghambat pengungkapan tersebut.
- e. Bersikap tenang dalam mengerjakan sesuatu.
- f. Mempunyai potensi dan kemampuan yang memadai.
- g. Mampu menetralsir ketegangan yang muncul dalam situasi tertentu.
- h. Mampu menyesuaikan diri dan berkomunikasi.
- i. Memiliki kondisi mental dan fisik yang menunjang penampilan.
- j. Memiliki kecerdasan yang cukup.
- k. Memiliki tingkat pendidikan formal yang cukup.
- l. Memiliki keahlian dan keterampilan lain yang menunjang kehidupan.
- m. Memiliki kemampuan bersosialisasi.
- n. Memiliki latar belakang pendidikan keluarga yang baik.
- o. Memiliki pengalaman hidup yang menempa mental dan ketahanan di berbagai situasi.
- p. Bersikap positif dalam menghadapi masalah. yakin pada diri sendiri.
- q. Tidak bergantung pada orang lain.
- r. Merasa dirinya berharga.
- s. Tidak menyombongkan diri.
- t. Memiliki keberanian untuk bertindak.

2.1.4.3 Indikator Kepercayaan Diri

Menurut Bachtar (2020:56), ada beberapa aspek dari kepercayaan diri yang dikembangkan oleh Lautser yakni sebagai berikut :

1. Keyakinan akan kemampuan diri yaitu sikap positif seseorang tentang dirinya bahwa dia mengerti sungguh-sungguh akan apa yang dilakukannya.
2. Optimis, yaitu sikap positif seseorang yang selalu berpandangan baik dalam menghadapi segala hal tentang diri, harapan dan kemampuan.
3. Obyektif, yaitu orang yang percaya diri memandang permasalahan atau segala sesuatu sesuai dengan kebenaran semestinya, bukan menurut kebenaran pribadi.
4. Bertanggung jawab, yaitu kesediaan seseorang untuk menanggung segala sesuatu yang telah menjadi konsekuensinya.
5. Rasional, yaitu analisa terhadap suatu masalah, suatu hal, sesuatu kejadian dengan menggunakan pemikiran yang diterima oleh akal dan sesuai dengan kenyataan.

2.2 Penelitian Terdahulu

Pada penelitian ini, peneliti merefrensi beberapa tujuan peneliti terdahulu seperti

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

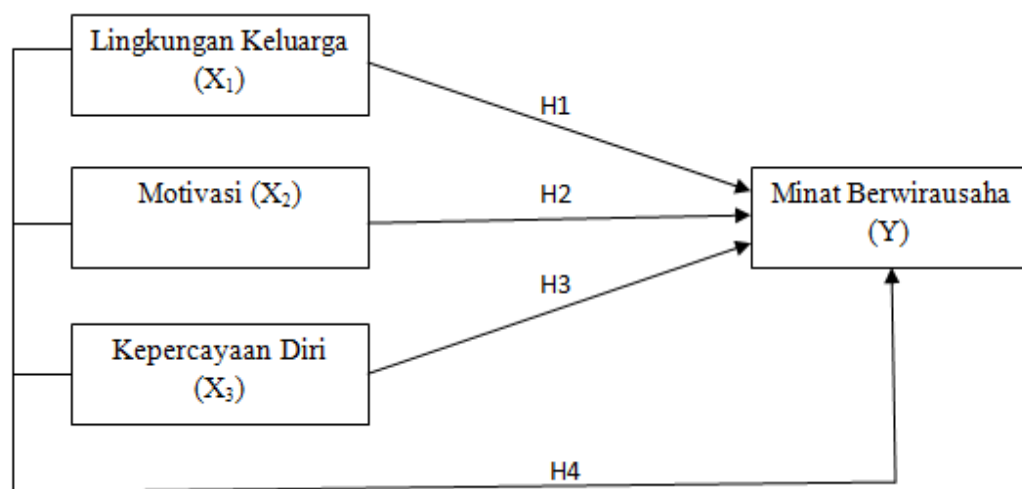
No	Penulis (Tahun)	Judul Penelitian	Variabel	Hasil penelitian
1	Joli Anggraeni (2021) Jurnal MANKEU, Vol. 10 No. 02,2021. ISSN: 2252-	Pengaruh Motivasi Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa (Studi Kasus Pada	Independen X1 : Motivasi X2 : Lingkungan Keluarga Dependen Y : Minat	bahwa secara simultan motivasi berwirausaha dan lingkungan keluarga berpengaruh positif dan

	8636 Jambi	Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Nurdin Hamzah (Jambi)	Berwirausaha	signifikan terhadap terhadap minat berwirausaha pada Sekolah Tinggi Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (STISIP) Jambi. Sedangkan secara parsial motivasi berwirausaha dan lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap terhadap minat berwirausaha pada Sekolah Tinggi Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (STISIP) Jambi
2	Ayus Ahmad Yusuf dan Amir Hamzah, (2016) Jurnal Al-Amwal, Volume 8, No. 2, 2016 ISSN:2302-1573 Kuningan	Pengaruh Kepercayaan Diri dan Semangat Kewirausahaan Terhadap Minat Menjadi Wirausaha	Independen X1 : Kepercayaan diri X2 : Semangat Kewirausahaan Dependen Y : Minat menjadi Wirausaha	Hasil analisis menunjukkan bahwa kepercayaan diri positif terhadap minat menjadi wirausaha secara parsial dan signifikan semangat kewirausahaan berpengaruh positif terhadap minat menjadi wirausaha secara parsial dan kepercayaan diri dan semangat kewirausahaan berpengaruh positif secara simultan dan signifikan terhadap minat menjadi wirausaha
3	Agus Kurniawan,	Pengaruh Lingkungan Kelua-	Independen X1 : Lingkungan	ada pengaruh lingkungan

	Muhammad Khafid, dan Amin Pujiati (2016) Journal of Economic Education vol 5, No. 1, 2016. ISSN 2301-7341 Semarang	rga Motivasi, dan Kepribadian Terhadap Minat Wirausaha Melalui <i>Self Efficacy</i>	Keluarga X2 :Motivasi X3 :Kepribadian Dependen Y : Minat Wirausaha Y2 :<i>Self Efficacy</i>	keluarga melalui <i>self efficay</i> bahwa lingkungan keluarga, motivasi wirausaha, kepribadian wirausaha berpengaruh secara langsung maupun tidak langsung melalui <i>self efficacy</i> sebagai mediasi terhadap minat wirausaha siswa kelas XI SMK Negeri Salatiga
4	Nova Tiara Ramadhani, dan Ida Nurnida (2017) Jurnal Ecodemica, Vol. 1 No. 1, 2017 ISSN: 2355-0295 Bandung	Pengaruh Mata Kuliah Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirau-saha Mahasiswa	Independen X1 : Mata Kuliah Kewirausahaan Dependen Y : Minat Berwirausaha Mahasiswa	mata kuliah kewirausahaan yang terdiri dari materi yang disampaikan dan cara penyampaian materi berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa secara bersama-sama. Namun materi yang disampaikan memiliki pengaruh langsung terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Sedangkan cara penyampaian materi tidak berpengaruh secara langsung terhadap minat berwirausaha mahasiswa.
5	Bambang Supriyatno (2017) Jurnal Media	Pengaruh Kepercayaan Diri dan Motivasi Terhadap Minat Berwirau-saha Mahasiswa	Independen X1 : Kepercayaan diri X2 : Motivasi	Secara bersama kepercayaan diri dan motivasi berpengaruh positif

	Prestasi Vol. XVII No.1, 2017 ISSN 1979 - 9225 Ngawi	Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Ngawi	Dependen Y : Minat Berwirausaha	signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Ngawi
--	---	--	---------------------------------------	---

2.3 Kerangka Konseptual



Gambar 2.1
Kerangka Konseptual

2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka konseptual diatas, maka dapat dibuat hipotesis penelitian sebagai berikut ini :

H₁ : Tidak terdapat pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha.

H₂ : Terdapat pengaruh Motivasi terhadap Minat Berwirausaha.

H₃ : Terdapat pengaruh Kepercayaan diri terhadap Minat Berwirausaha.

H₄ : Terdapat pengaruh Lingkungan Keluarga, Motivasi, Kepercayaan diri terhadap Minat Berwirausaha.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Lokasi & Waktu Penelitian

3.1.1 Lokasi Penelitian

Lokasi dilakukannya penelitian adalah STIE Eka Prasetya yang beralamat di jalan Merapi No. 8, Medan.

3.1.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian dimulai dari bulan Maret 2022 sampai dengan April 2022

3.2 Jenis dan Sumber Data

3.2.1 Jenis Data

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2019:10), data kuantitatif adalah jenis data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan/scoring.

.

3.2.2 Sumber Data

Menurut Sugiyono (2019:8) data hasil penelitian yang dapat digunakan dalam pembuatan kebijakan, bila dilihat dari sumbernya dapat dibagi menjadi :

1. Data Primer : Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada para pengumpul data yang diperoleh secara langsung

dari sumbernya. Data ini dikumpulkan dan diolah sendiri oleh peneliti langsung dari responden melalui kuesioner yang disebar. Kuesioner berisi pertanyaan terstruktur dan materinya berhubungan dengan lingkungan keluarga, motivasi, kepercayaan diri terhadap minat berwirausaha.

2. Data Sekunder : Sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat dokumen atau orang lain.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2019:80), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi penelitian yang akan digunakan dalam penelitian adalah seluruh mahasiswa STIE Eka Prasetya sebanyak 1173 mahasiswa angkatan 2018 sampai dengan 2021.

3.3.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2019:131), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dikarenakan jumlah populasi yang digunakan adalah sebanyak 1173 mahasiswa maka jumlah populasi akan diperkecil dengan menggunakan rumus yamane dengan tingkat kepercayaan 90% dan tingkat error 10% dimana rumus yamane yang digunakan adalah :

$$n = \frac{N}{1+n(e^2)}$$

Keterangan:

n = Jumlah Sampel

N = Ukuran Populasi

e = Toleransi Kesalahan (10%)

$$n = \frac{1173}{1+1173(0,1^2)}$$

$$n = \frac{1173}{1+11,73}$$

$$n = \frac{1173}{12,73}$$

$$n = 92$$

Berdasarkan perhitungan di atas, maka dengan demikian dapat diketahui bahwa jumlah dari sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 92 mahasiswa. Sedangkan teknik pengambilan sampel adalah dengan menggunakan *stratified random sampling* dimana setiap angkatan mahasiswa harus memiliki mahasiswa yang dapat dijadikan sebagai responden.

3.4 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Berikut ini adalah beberapa definisi operasional variabel penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 3.1
Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Pengukuran
Lingkungan Keluarga (X_1)	Keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama. Slameto (2020:61)	a. Cara orang tua mendidik b. Relasi antar anggota keluarga c. Suasana rumah d. Keadaan ekonomi keluarga e. Pengertian orang tua f. Latar belakang kebudayaan Slameto (2020:60)	Skala <i>Likert</i>
Motivasi (X_2)	Motivasi merupakan suatu dorongan dengan tujuan sebagai penyemangat atau penggerak untuk seseorang sebagai upaya dalam hal yang positif bahkan hingga negatif. Sulasmi (2020:89)	a. Kebutuhan fisiologis b. Kebutuhan rasa aman c. Kebutuhan hubungan sosial d. Kebutuhan pengakuan e. Kebutuhan aktualisasi diri Emild Sulasmi (2020:91)	Skala <i>Likert</i>
Kepercayaan Diri (X_3)	kepercayaan diri adalah kepercayaan terhadap kemampuan, kapasitas serta pengambilan keputusan yang terdapat dalam diri sendiri. Bachtiar, (2020:48)	a. Keyakinan akan kemampuan diri b. Optimis c. Obyektif d. Bertanggung jawab e. Rasional Bachtiar, (2020:56)	Skala <i>Likert</i>
Minat Berwirausaha (Y)	Kewirausahaan merupakan sikap mental dan Jiwa yang selalu aktif atau kreatif berdaya, bercipta, berkarsa dalam rangka meningkatkan pendapatan. Adrianti, (2020:37)	d. Pengambil risiko, e. Inovatif, dan f. Pencapaian kemampuan Adrianti, (2020:41)	Skala <i>Likert</i>

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2019:213), Dalam setiap penelitian dan riset, data merupakan bagian yang terpenting. Untuk memperoleh dan mengumpulkan data, ada beragam teknik yang bisa dilakukan, salah satunya dengan menggunakan angket atau kuesioner.

Menurut Sugiyono (2019:152), skala likert merupakan alat untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang dengan cara menjawab item butir-butir kuesioner.

Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban dalam skala *likert* dapat diberi skor, misalnya:

Tabel 3.2
Skala Likert

No	Pilihan	Skala Nilai
1	Setuju sekali/Selalu/Sangat positif	5
2	Setuju/Sering/Positif	4
3	Ragu-ragu/Kadang-kadang/Netral	3
4	Tidak setuju/Hampir tidak pernah/Negatif	2
5	Sangat tidak setuju/tidak pernah	1

Sumber : Sugiyono, 2019

Masing-masing menunjukkan derajat ketidaksetujuan atau kesetujuan. Semakin dekat ke angka 1 semakin dekat dengan tidak setuju dan sebaliknya.

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Uji Validitas

Secara umum, validitas dapat diartikan sebagai kecermatan pengukuran. Suatu alat ukur yang valid tidak hanya mampu menghasilkan data yang tepat akan tetapi juga harus memberikan gambaran yang cermat mengenai data tersebut.

Menurut Sugiyono (2019:193), uji validitas item digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Ketepatan). Menurut Sugiyono (2019:198), pengujian signifikansi dilakukan dengan kriteria menggunakan rtabel pada tingkat signifikansi 0,1 dengan uji 2 sisi. Jika nilai positif dan rhitung > rtabel, item dapat dinyatakan valid dan sebaliknya Jika nilai rhitung < rtabel, item dinyatakan tidak valid.

3.6.2 Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2019:196), uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui kehandalan atau konsistensi alat ukur yang biasanya menggunakan kuesioner. Maksudnya, apakah alat ukur tersebut akan mendapatkan pengukuran yang tetap konsisten jika pengukuran diulang kembali. Metode yang secara umum sering digunakan dalam penelitian untuk mengukur skala rentangan adalah *Cronbach Alpha*.

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

3.6.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal

Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu

1. Analisis grafik
2. Uji statistik

Menurut Ghozali (2018:163), pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Dasar pengambilan keputusan :

1. Grafik Histogram

Output ini menjelaskan tentang grafik data dan untuk melihat distribusi data apakah normal atau tidak. Untuk pengukuran normalitas data jika bentuk grafik histogram mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

2. Grafik *Normal Probability Plot*

Output *Normal Probability Plot* menjelaskan grafik data dalam melihat distribusi data normal atau tidak dengan pengukuran jika bentuk grafik *Normal Probability Plot* mengikuti garis diagonal normal maka data akan dianggap berdistribusi normal.

3.6.3.2 Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2018:107), uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen.

Metode uji multikolinearitas yang umum digunakan yaitu dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) pada model regresi dimana

nilai VIF kurang dari 10 (≥ 10) dan mempunyai angka *Tolerance* lebih dari 0,1 ($\leq 0,1$).

3.6.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghazali (2018:137), heteroskedastisitas adalah keadaan dimana dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan lainnya dimana model yang regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas.

Berbagai macam uji heteroskedastisitas yaitu dengan pengujian *Scatterplots* Pada metode *Scatterplot*, kriteria dalam penilaian adalah sebagai berikut:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengidentifikasi telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.6.4 Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Sugiyono (2019:307), regresi berganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaikturunkan nilainya).jadi analisis regresi berganda

akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2 yang dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Keterangan :

a= Konstanta

b₁, b₂, b₃=Koefisien regresi

e = Persentase kesalahan (10%)

3.6.5 Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Menurut Ghozali (2018:98), uji t atau uji koefisien regresi secara parsial digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen.

Pengujiannya menggunakan tingkat signifikansi 10% dan uji 2 sisi. Bentuk pengujiannya adalah sebagai berikut:.

H₀ : b₁ = b₂ = b₃ = 0 : Artinya Lingkungan Keluarga, Motivasi, Kepercayaan diri secara parsial tidak berpengaruh terhadap Minat Berwirausaha mahasiswa STIE Eka Prasetya.

H₀ : b₁ = b₂ = b₃ ≠ 0 : Artinya Lingkungan Keluarga, Motivasi, Kepercayaan diri secara parsial berpengaruh terhadap Minat Berwirausaha mahasiswa STIE Eka Prasetya.

Taraf signifikan (α) adalah 10%. Bentuk pengujiannya adalah sebagai berikut:

Kriteria:

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, H_0 ditolak dan H_a diterima.

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, H_0 diterima dan H_a ditolak.

3.6.6 Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Menurut Ghazali (2018:98), uji F atau uji koefisien regresi digunakan untuk mengetahui apakah secara simultan variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Bentuk pengujiannya adalah sebagai berikut:

$H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = 0$: Artinya Lingkungan Keluarga, Motivasi, Kepercayaan diri secara stimulan tidak berpengaruh terhadap Minat Berwirausaha mahasiswa STIE Eka Prasetya.

$H_0 : b_1 = b_2 = b_3 \neq 0$: Artinya Lingkungan Keluarga, Motivasi, Kepercayaan diri secara stimulan berpengaruh terhadap Minat Berwirausaha mahasiswa STIE Eka Prasetya.

Dalam penelitian ini nilai F_{hitung} akan dibandingkan dengan nilai F_{tabel} , pada tingkat signifikan (α) = 10%. Kriteria penilaian hipotesis pada uji F ini adalah :

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, H_0 ditolak dan H_a diterima.

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, H_0 diterima dan H_a ditolak.

3.6.7 Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghazali, (2018:97), koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel

dependen. Nilai koefisien determinasi adaiah antara nol dan satu. Nilai R yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Penelitian

4.1.1 Sejarah Singkat Perusahaan

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Eka Prasetya semula bernaung di bawah badan Hukum Yayasan Worldstar Education Foundation, sejak tanggal 15 September Tahun 2014 berada di bawah badan hukum Yayasan Graha Eka Education Center, yang bermula pada saat mendaftarkan Yayasan World Star Education Center ke KEMENKUMHAM melalui Kantor Notaris Juniety Dame Purba, SH. dengan no SK Menteri Hukum dan Hak Azasi Manusia Republik Indonesia No : C-01.HT.03.01 -Th 2005 Tanggal 16 Februari 2005, Kabupaten Karawang, dengan historis sebagai berikut : Pada saat Notaris tersebut diatas mendaftarkan Yayasan Worldstar Education Foundation ke KEMENKUMHAM ternyata nama Yayasan tersebut tidak disetujui oleh Kemenkumham dengan alasan nama tersebut dalam kata Yayasan dan Foundation memiliki arti yang sama untuk itu dimintai oleh KEMENKUMHAM melalui Notaris tersebut diatas untuk mengganti nama yayasan tersebut dengan nama lain yang belum ada tercatat di KEMENKUMHAM, untuk itu pihak Yayasan memberikan Tiga alternatif nama, yang kemudian akhirnya dipilih oleh KEMENKUMHAM satu dari 3 nama yang diajukan tersebut yaitu Yayasan Graha Eka Education Center. Demikianlah penjelasan yang disampaikan dalam statuta ini agar semua pihak yang berkepentingan memahami penyebab perubahan nama tersebut bukan karena dialihkelolakan oleh Yayasan Worldstar Education Foundation kepada pihak lain akan tetapi disebabkan pengurusan SK KEMENKUMHAM. Dengan dasar

pemikiran tersebut Yayasan Graha Eka Education Center mencoba membangun STIE Eka Prasetya yang bertujuan khusus untuk menghasilkan lulusan sarjana ekonomi yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat, menyediakan sarana dan prasarana program studi sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, menyelenggarakan pendidikan yang rasional dan transparan, menyelenggarakan proses pendidikan yang efektif, efisien dan kondusif sesuai dengan sistem ekonomi Manajemen dan Akuntansi dan pendidikan nasional, melaksanakan Tri Darma Perguruan Tinggi, menjadi pusat rujukan ilmu pengetahuan dan pelayanan Program Studi Manajemen dan Akuntansi. Sejalan dengan hal tersebut diatas, maka pengembangan program studi harus berlanjut dengan pengembangan manusia program studi yang mampu berbaur dalam masyarakat yang dengan pertimbangan hasil-hasil pencapaian, harapan-harapan dan hasrat masyarakat dengan memperhatikan implikasi, dinamika dan perspektif kemajuan pengetahuan, teknologi dan pengembangan kebudayaan nasional, sehingga nantinya lulusan STIE Eka Prasetya mampu mengidentifikasi dan memecahkan permasalahan di bidangnya melalui berbagai pendekatan dan penalaran teoritis dan praktis serta terbuka terhadap perkembangan ilmu akuntansi dalam kondisi globalisasi (berwawasan global). Memiliki keahlian *soft skills* dan tanggung jawab dalam memecahkan, mengarahkan, mengorganisasikan dan mengendalikan kegiatan bisnis sesuai perkembangan atau perubahan lingkungan (teknologi, pola pikir masyarakat, sosial, politik dan perekonomian) sejalan bidang ilmu dan profesinya dengan landasan karakter dan kepemimpinan yang handal serta terbuka terhadap perkembangan atau perubahan teknologi, sosial, politik, perekonomian

(agen perubahan). Mampu menggali dan mengembangkan nilai-nilai manajemen dan akuntansi yang luhur dan relevan dengan kebutuhan masyarakat (*long life learning*). Mampu mengantisipasi kebutuhan masyarakat dan terbuka terhadap ide-ide atau sesuatu yang baru serta mampu mengadaptasikan ilmunya (inovatif). Arah pembinaan harus menunjang pengembangan kemampuan proses belajar mengajar, demokratisasi pendidikan dalam proses belajar, mobilisasi sumber daya dan potensi mahasiswa guna menunjang program peluasan wawasan dan daya nalar yang tinggi bagi setiap mahasiswa. Maka pihak yayasan ingin menjawab tantangan era milenium ini khususnya di bidang Ekonomi Program Studi Manajemen dan Akuntansi, sesuai dengan tantangan zamannya dan masa mendatang agar mampu menghadapi penyediaan tenaga terampil yang siap pakai secara program studis serta mempunyai pandangan yang lebih dinamis, kreatif, inovatif serta penghayatan kedepan (*fore sight*) yang cukup kritis.

4.1.2 Visi dan Misi STIE Eka Prasetya

4.1.2.1 Visi STIE Eka Prasetya

Visi STIE Eka Praseya adalah menjadi Perguruan Tinggi yang unggul di bidang kewirausahaan berstandar Nasional tahun 2026.

4.1.2.2 Misi STIE Eka Prasetya

Untuk mewujudkan visi diatas telah dirumuskan misi STIE Eka Praseya sebagai berikut :

1. Melaksanakan pendidikan dan pengajaran dengan menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi dibidang ilmu manajemen dan akuntansi.
2. Menyelenggarakan pengelolaan pendidikan yang profesional dan akuntabel untuk meningkatkan citra perguruan tinggi.
3. Mengembangkan keahlian kewirausahaan.
4. Mengembangkan rekayasa usaha dan industri yang kreatif dan inovatif.
5. Menciptakan iklim organisasi dan suasana pembelajaran yang kondusif.

4.1.3 Tujuan STIE Eka Prasetya

Berlandaskan pada visi dan misi diatas dirumuskan tujuan STIE Eka Prasetya sebagai berikut :

1. Menghasilkan lulusan yang unggul, memiliki kecerdasan intelektual dan keterampilan kewirausahaan.
2. Menghasilkan, mengembangkan dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan untuk mewujudkan tri darma perguruan tinggi.
3. Menghasilkan tata kelola yang akuntabel dan sesuai dengan perundangundangan.
4. Menghasilkan sumber daya finansial mandiri untuk tercapainya stabilitas penyelenggaraan pendidikan.
5. Menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi kewirausahaan serta mampu mengembangkannya.
6. Menghasilkan karya yang kreatif dan inovatif.

7. Mengembangkan STIE Eka Prasetya sebagai organisasi yang efektif dan kondusif.

4.1.4 Sasaran STIE Eka Prasetya

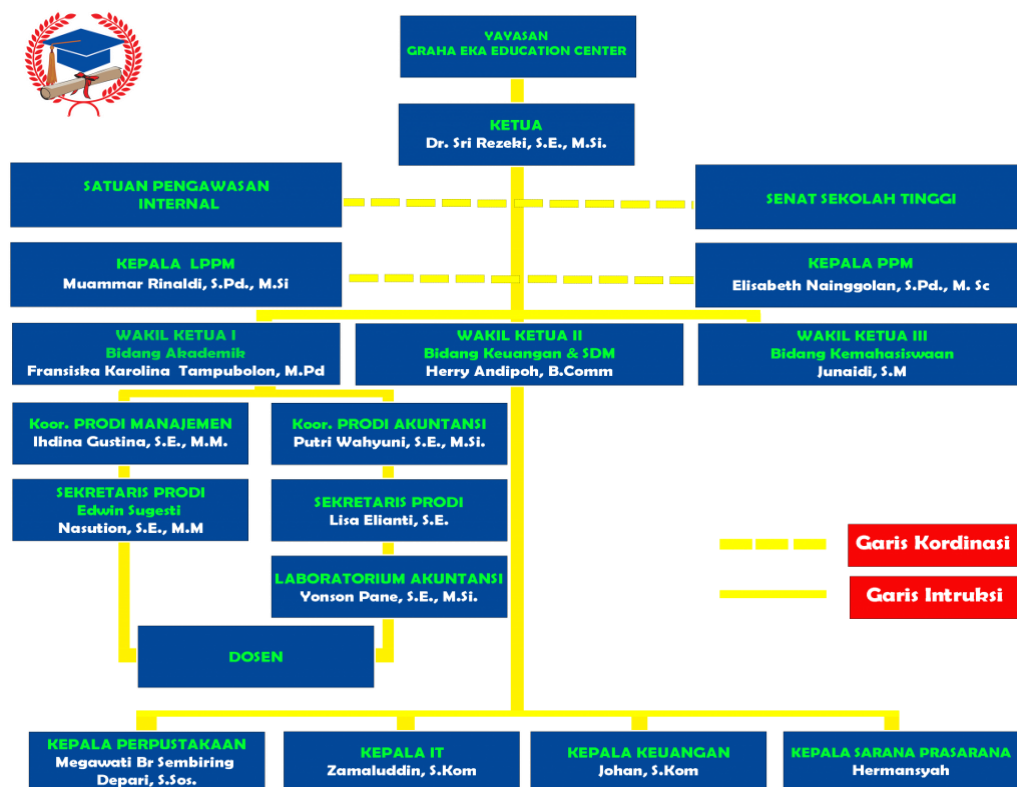
Berdasarkan visi, misi dan tujuan diatas maka sasaran yang hendak dicapai STIE Eka Prasetya sebagai berikut :

1. Dihasilkannya lulusan yang relevan dengan kebutuhan dunia usaha dan industri.
2. Dihasilkannya lulusan yang memiliki kreatifitas dan inovatif.
3. Dihasilkannya lulusan yang mampu menciptakan lapangan pekerjaan baru.
4. Dihasilkannya lulusan yang memiliki kompetensi *public speaking* yang baik untuk menghadapi tuntutan kemajuan teknologi dan sains.
5. Terselenggaranya program pendidikan dan pengajaran bermuatan *soft skill* untuk membangun karakter lulusan yang dibutuhkan di dunia kerja.
6. Terselenggaranya program pembangunan karakter melalui kegiatan yang dilakukan bersama dengan para alumni.
7. Dihasilkannya penelitian tingkat nasional.
8. Terselenggaranya kegiatan seminar nasional dan bedah buku.
9. Terselenggaranya kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan rutin.
10. Terselenggaranya peningkatan kualitas, akuntabilitas pengelolaan keuangan dan aset.
11. Dihasilkannya peningkatan kualitas pengelolaan sumber daya untuk menunjang pendanaan institusi.

12. Dihasilkannya lulusan yang memiliki kompetensi *enterpreneurship* di bidang usaha dan industri
13. Dihasilkannya material atau sistem yang dapat membantu dunia usaha dan industri.
14. Terselenggaranya layanan administrasi akademik yang efisien dan efektif.
15. Terselenggaranya layanan kemahasiswaan yang mampu menampung dan mengembangkan minat bakat mahasiswa.
16. Terselenggaranya pendidikan dan pengajaran yang berkualitas.

4.1.5 Struktur Organisasi STIE Eka Prasetya

Berikut ini adalah struktur organisasi STIE Eka Prasetya yang dapat dilihat pada gambar dibawah sebagai berikut:



Gambar 4.1
Struktur Organisasi STIE Eka Prasetya

Berikut ini penjelasan dari uraian tugas struktur organisasi di atas yaitu:

1. Ketua
 - a. Memimpin dan bertanggungjawab penyelenggaraan pengembangan Tridharma perguruan tinggi di STIE Eka Prasetya, membina tenaga kependidikan, mahasiswa, dan tenaga administrasi, serta memelihara hubungan STIE Eka Prasetya yang saling bermanfaat.
 - b. Melakukan arahan serta kebijaksanaan umum, menciptakan peraturan, norma dan tolok ukur penyelenggaraan pendidikan tinggi atas dasar keputusan Senat STIE Eka Prasetya.
 - c. Ketua bertanggungjawab kepada Dewan Senat STIE Eka Prasetya dan badan penyelenggara pendidikan (Yayasan).
 - d. Wajib menyampaikan pertanggungjawaban pelaksanaan tugas dan kebijakan yang telah ditetapkan kepada Senat STIE EkaPrasetya untuk dinilai sebagai bahan masukan guna pengambilan kebijakan berikutnya.
2. Wakil Ketua I
 - a. Membantu Ketua dalam menetapkan kebijakan di bidang akademik.
 - b. Mengkoordinasikan perumusan kurikulum dan ko-kurikulum dalam kegiatan proses belajar mengajar.
 - c. Mengkoordinasikan penyelenggaraan ijin operasional dan akreditasi seluruh program studi serta akreditasi institusi.
 - d. Mengkoordinasikan pengembangan karir dosen baik dalam peningkatan jenjang kepangkatan akademik, jenjang pendidikan maupun kompetensi.

3. Wakil Ketua II

- a. Mencari sumber-sumber pembiayaan untuk peningkatan jenjang pendidikan maupun kompetensi dosen dan karyawan dari berbagai instansi atau lembaga termasuk pemanfaatan program *Corporate Social Responsibility (CSR)* dalam negeri maupun luar negeri.
- b. Merencanakan dan mengkoordinasikan pemeliharaanserta peningkatan mutu penyelenggaraan administrasi STIE.
- c. Merencanakan, mengkoordinasikan serta menyelenggarakan pengembangan prasarana dan sarana STIE.
- d. Merencanakan dan mengkoordinasikan pendataan, pemeliharaan dan penghapusan inventori aset aktiva dan passivaSTIE.
- e. Merencanakan, mengkoordinasikan dan mengawasi penyelenggaraan administrasi keuangan STIE.
- f. Menyelenggarakan perencanaan dan pengelolaan anggaran serta penggalian sumber-sumber dana.
- g. Merencanakan dan mengkoordinasikan pengembangan dan peningkatan kemampuan SDM berbasis kompetensi.

4. Wakil Ketua III

- a. Melaksanakan Sistem Penjaminan Mutu Perguruan Tinggi dan Sistem Manajemen Mutu bidang Kemahasiswaan.
- b. Membantu Ketua dalam menetapkan kebijakan di bidang kemahasiswaan.
- c. Membuka dan menjembatani kesempatan praktek kerja lapangan bagi mahasiswa dan kerja sesuai kebutuhan tenaga kerja di berbagai instansi

atau lembaga pemerintahan dan swasta maupun dunia industri pada umumnya. Bekerjasama dengan Wakil Ketua Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

- d. Mengkoordinasikan dan menyelenggarakan pembinaan pengembangan dan penguatan institusi kerjasama dengan pihakalumni, baik di dalam maupun diluar STIE.

5. Satuan Pengawasan Internal

- a. Menetapkan kebijakan pengawasan internal bidang non-akademik.
- b. Melaksanakan pengawasan internal terhadap pengelolaan pendidikan bidang non-akademik.
- c. Mengambil kesimpulan atas hasil pengawasan internal.
- d. Melaporkan hasil pengawasan internal kepada Ketua.
- e. Mengajukan saran atau pertimbangan mengenai perbaikan pengelolaan kegiatan non-akademik kepada Ketua atas dasar hasil pengawasan internal.
- f. SPI mempunyai tugas pokok melaksanakan pelaksanaan internal ke masing-masing program studi di lingkungan STIE Eka Prasetya terutama dalam bidang non-akademik.
- g. Pengawasan internal meliputi evaluasi dan monitoring, pemeriksaan atau audit, dan review atas penyelenggaraan STIE serta jenis audit lainnya sesuai dengan hasil temuan dan kebutuhan.

6. Senat Sekolah Tinggi

- a. Merumuskan kebijakan akademik STIE.

- b. Merumuskan kebijakan penilaian prestasi akademik dan kecakapan serta kepribadian sivitas akademika.
 - c. Merumuskan norma dan tolok ukur penyelenggaraan pendidikan di lingkungan STIE.
 - d. Memberikan pertimbangan dan persetujuan atas Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja STIE yang diajukan Ketua.
 - e. Menilai pertanggungjawaban Ketua atas pelaksanaan kebijakan yang telah ditetapkan.
 - f. Merumuskan peraturan pelaksanaan kebebasan akademik, kebebasan mimbar akademik dan otonomi keilmuan pada STIE.
 - g. Memberikan pertimbangan dalam pemilihan calon yang diusulkan untuk diangkat menjadi Ketua.
 - h. Memberikan persetujuan pengusulan kepangkatan akademik dosen sampai dengan Rektor Kepala.
 - i. Menegakkan norma-norma yang berlaku bagi sivitas akademika.
 - j. Menanggapi kasus-kasus pelanggaran etika akademik, norma kesusilaan dan aturan-aturan lain yang dilakukan oleh anggota sivitas akademika, yang dapat mencemarkan nama baik STIE.
 - k. Memberikan pertimbangan kepada Ketua mengenai pendirian ataupun penutupan Program Studi.
 - l. Memberikan pertimbangan atas jabatan Statuta STIE.
7. Kepala LPPM
- a. Penyusunan rencana, program, dan anggaran lembaga.

- b. Koordinasi, pelaksanaan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.
 - c. Koordinasi, pemantauan, dan penilaian pelaksanaan kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang diselenggarakan oleh pusat-pusat di bawah koordinasinya.
 - d. Pelaksanaan publikasi hasil penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.
 - e. Peningkatan relevansi program penelitian dan pengabdian kepada masyarakat sesuai dengan kebutuhan masyarakat. dan
 - f. Pelaksanaan urusan administrasi lembaga.
8. Kepala PPM
- a. Penyusunan rencana, program, dana anggaran lembaga.
 - b. Penyusunan operasional sistem pengendalian mutu internal akademik.
 - c. Koordinasi penyusunan standar baku mutu akademik.
 - d. Audit sistem akademik dan audit kepatuhan secara rutin.
 - e. Pendampingan urusan peningkatan akreditasi institusi dan program studi.
 - f. Penyampaian laporan hasil audit akademik dengan rekomendasinya secara tertulis kepada Ketua dengan koordinasi kepada Wakil Ketua Bidang Akademik.
 - g. Pemantauan, evaluasi, dan analisis terhadap tindak lanjut pelaksanaan penjaminan mutu.
 - h. Koordinasi, pemantauan, dan penilaian pelaksanaan kegiatan penjaminan mutu akademik yang diselenggarakan oleh pusat-pusat di bawah koordinasinya.

- i. Koordinasi dengan Program Studi dalam pelaksanaan kegiatan penjaminan mutu akademik Internal dan Eksternal.
 - j. Pelaksanaan urusan administrasi Lembaga.
9. Koor. Prodi Manajemen dan Akuntansi
- a. Menyusun Rencana Kerja dan Anggaran Program Studi sebagai pedoman kerja tahunan.
 - b. Menyusun konsep rencana pengembangan Program Studi sebagai bahan masukan untuk Fakultas (studi lanjut, pelatihan staf/pengajar dan staf administrasi, pelatihan soft skill mahasiswa).
 - c. Membimbing dan menilai kegiatan kemahasiswaan di lingkungan Program Studi untuk bahan pengembangan.
 - d. Memberikan penilaian terhadap dosen program studi, DP3.
 - e. Mengkoordinasikan penyelenggaraan pendidikan dalam Program Studi.
 - f. Mengkoordinasikan pembuatan RPKPS dan SAP pengajaran.
 - g. Menyusun/mengevaluasi beban tugas mengajar dosen setiap semester.
 - h. Memonitor dan mengevaluasi pelaksanaan perkuliahan untuk meningkatkan mutu Program Studi.
 - i. Mengajukan usul penugasan Dosen Wali atau Penasihat Akademik kepada Dekan.
 - j. Mengkoordinir pelaksanaan konsultasi mahasiswa dengan pembimbing akademis.

- k. Menyusun rencana biaya operasional program studi per tahun berdasarkan beban kerja program studi dan ketentuan yang berlaku untuk kelancaran kegiatan perkuliahan.
 - l. Menyusun rencana kebutuhan dosen dan tenaga administrasi jurusan.
 - m. Mengkoordinir dosen untuk melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat sesuai dengan beban tugas dan keahliannya.
 - n. Menyusun laporan pelaksanaan kegiatan Program Studi sesuai dengan hasil yang telah dicapai sebagai pertanggung jawaban pelaksanaan tugas.
10. Sekretaris Prodi Manajemen dan Akuntansi
- a. Membantu menyusun bahan konsep rencana dan program kerja tahunan Program Studi sebagai pedoman pelaksanaan tugas.
 - b. Membantu menyusun bahan konsep rencana pengembangan Program Studi (studi lanjut, pelatihan staf/pengajar, laboran dan staf administrasi, pelatihan soft skill mahasiswa).
 - c. Membantu membuat pembagian tugas perkuliahan dan beban mengajar dosen.
 - d. Mengkoordinasikan penyusunan konsep RPKPS dan SAP berdasarkan ketentuan yang berlaku.
 - e. Menyusun instrumen monitoring pelaksanaan perkuliahan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
 - f. Memantau kemajuan studi mahasiswa.
 - g. Mengumpulkan nilai akhir semester.
 - h. Membantu Ketua dalam penugasan Penasihat Akademik kepada Dekan.

- i. Mengkoordinasi mahasiswa yang menyelesaikan skripsi dengan dosen pembimbing untuk kelancaran tugas akademik.
 - j. Mengkoordinir ketatausahaan Program Studi dan menghimpun dokumen yang berkaitan dengan Program Studi.
 - k. Menyusun konsep laporan pelaksanaan kegiatan Program Studi berdasarkan data dan informasi yang tersedia.
11. Laboratorium Akuntansi
- a. Merencanakan, melaksanakan dan mengembangkan kegiatan laboratorium, baik yang terkait dengan praktek laboratorium maupun kerjasama dengan pihak luar.
 - b. Merencanakan atau mengembangkan pengadaan peralatan dan perlengkapan guna menunjang kegiatan praktikum.
 - c. Mengelola atau memelihara perlengkapan dan peralatan yang digunakan sebagai sarana penunjang pembelajaran.
12. Dosen
- a. Melaksanakan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.
 - b. Merencanakan, melaksanakan proses pembelajaran, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran.
 - c. Meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.

- d. Bertindak obyektif dan tidak diskriminatif atas pertimbangan jenis kelamin, agama, suku, ras, kondisi fisik tertentu, atau latar belakang sosio ekonomi peserta didik dalam pembelajaran.
 - e. Menjunjung tinggi Peraturan perundang-undangan, hukum, dan kode etik, serta nilai-nilai agama dan etika.
 - f. Menyusun laporan Beban Kerja Dosen (BKD)
13. Kepala Perpustakaan
- a. Mengkoordinir pengelolaan aset program studi berupa pencatatan aset furnitur, barang-barang elektronik, serta buku-buku yang dimiliki oleh program studi.
 - b. Menyusun rencana pengembangan menyusun konsep laporan pelaksanaan kegiatan Program Studi berdasarkan data dan informasi.
14. Kepala IT
- a. Melakukan perencanaan, pengelolaan, pemeliharaan dan standarisasi infrastruktur teknologi informasi dan komunikasi untuk kebutuhan sekolah tinggi.
 - b. Melakukan perancangan dan pengelolaan kehandalan dan keamanan infrastruktur teknologi informasi baik dari sisi hardware, software dan pengguna
 - c. Melakukan integrasi dan mengkoordinasikan pengembangan Sistem Informasi di lingkungan
 - d. Melaksanakan pengelolaan layanan IT yang responsif terhadap keluhan pengguna.

15. Kepala Keuangan

- a. Membantu Ketua dalam mengelola keuangan Program Studi.
- b. Membantu Ketua dalam menyusun rencana biaya operasional program studi per tahun berdasarkan beban kerja program studi dan ketentuan yang berlaku untuk kelancaran kegiatan perkuliahan, penelitian dan pengabdian masyarakat,
- c. Membantu Ketua dalam menyusun laporan pertanggungjawaban keuangan Program Studi.

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Karakteristik Responden

Karakteristik responden merupakan deskripsi unit analisis/observasi Berisi karakteristik atau profil responden yang diperoleh dari survei Hasil pengolahan data kuesioner. Hasil pengumpulan data dari 92 konsumen STIE Eka Prasetya yang dijadikan sebagai responden Karakteristik responden menurut angkatan mahasiswa, pekerjaan orangtua, minat berwirausaha.

Tabel 4.1
Karakteristik responden berdasarkan angkatan

Angkatan	Jumlah Responden	Presentase
2018	44	47,8%
2019	23	25,0%
2020	16	17,4%
2021	9	9,8%
Total	92	100%

Sumber : Hasil Penelitian, 2022 (Data Diolah)

Dari Tabel 4.1 di atas, bahwa responden dari angkatan 2018 terdapat 44 responden dengan persentase 47,8%, responden dari angkatan 2019 sebanyak 23

responden yang dipresentasikan dengan 25,0%, responden dari angkatan 2020 sebanyak 16 responden dengan presentase 17,4%, dan responden dari angkatan 2021 sebanyak 9 responden dengan presentase 9,8%.

Tabel 4.2
Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan orang tua

Angkatan	Jumlah Responden	Presentase
Wirausaha	38	41,3%
Non wirausaha	54	58,7%
Total	92	100%

Sumber : Hasil Penelitian, 2022 (Data Diolah)

Dari Tabel 4.2 di atas, bahwa responden yang orang tuanya merupakan seorang wirausaha sebanyak 38 responden dengan presentase sebesar 41,3%, dan responden yang orang tuanya non wirausaha sebanyak 54 responden dengan presentasi 58,7%.

Tabel 4.3
Karakteristik responden berdasarkan minat berwirausaha

Angkatan	Jumlah Responden	Presentase
Minat	72	78,3%
Tidak Berminat	20	21,7%
Total	92	100%

Sumber : Hasil Penelitian, 2022 (Data Diolah)

Dari Tabel 4.1 di atas, bahwa responden yang memiliki minat dalam memulai sebuah usaha (berwirausaha) terdapat 72 responden yang dipresentasikan sebesar 78,3%, dan responden yang tidak memiliki minat dalam berwirausaha sebanyak 20 orang dengan presentase 21,7%.

4.2.2 Uji Validitas dan Reliabilitas

4.2.2.1 Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2019:193), uji validitas item digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Ketepatan). Menurut Sugiyono (2019:198), pengujian signifikansi dilakukan dengan kriteria menggunakan rtabel pada tingkat signifikansi 0,1 dengan uji 2 sisi. Jika nilai positif dan rhitung > rtabel, item dapat dinyatakan valid dan sebaliknya Jika nilai rhitung < rtabel, item dinyatakan tidak valid.

Untuk Nilai rtabel dapat dilihat pada tabel r dengan $df = n-2$ pada tingkat signifikansi 10% dimana (n) adalah jumlah sampel sebanyak 92 maka akan didapatkan nilai batas minimal korelasi adalah sebesar 0.306. Berikut ini hasil uji validitas untuk variabel penelitian dapat dilihat pada tabel dibawah :

Tabel 4.4
Hasil Uji Validitas Variabel Lingkungan Keluarga (X₁)

No	Pernyataan	Nilai <i>Corrected Item-Total Correlation</i>	Nilai Batas Minimal Korelasi	Keterangan
1	Keluarga mendidik saya untuk berwirausaha sejak dini	0,787	0.306	Valid
2	Keluarga saya mengajarkan saya untuk disiplin.	0,819	0.306	Valid
3	Saya berwirausaha karena keluarga besar saya seorang wirausaha	0,742	0.306	Valid
4	Orang tua adalah tempat pertama saya berdiskusi tentang ingin menjadi seorang wirausaha.	0,819	0.306	Valid
5	Orang tua membebaskan saya untuk berwirausaha	0,807	0.306	Valid
6	Orang tua mengikut sertakan anak dalam	0,402	0.306	Valid

	pekerjaan mereka seperti membantu berjualan.			
7	Orang tua siap memberikan modal untuk saya berwirausaha.	0,489	0.306	Valid
8	Orang tua tidak memberikan dukungan finansial kepada saya.	0,819	0.306	Valid
9	Orang tua mengarahkan saya untuk berwirausaha.	0,451	0.306	Valid
10	Orang tua mendukung saya untuk menjadi seorang wirausaha.	0,512	0.306	Valid
11	Saya berwirausaha karena latar belakang keluarga saya seorang wirausaha	0,807	0.306	Valid
12	Latar belakang keluarga saya bukanlah seorang wirausaha.	0,785	0.306	Valid

Sumber : Hasil Data Penelitian, 2022 (Data Diolah)

Dari hasil pengolahan data yang dicantumkan pada Tabel 4.4 diatas dapat dilihat bahwa nilai *Corrected Item Total Correlation* lebih besar dari nilai batas minimal korelasi yaitu 0.306. maka dapat disimpulkan hasil uji validitas data variabel Lingkungan Keluarga diatas dinyatakan valid.

Tabel 4.5
Hasil Uji Validitas Variabel Motivasi (X₂)

No	Pernyataan	Nilai <i>Corrected Item-Total Correlation</i>	Nilai Batas Minimal Korelasi	Keterangan
1	Kebutuhan sandang, pangan saya akan terjamin apabila menjadi seorang wirausaha	0,523	0.306	Valid
2	Dengan berwirausaha saya menjamin bahwa kondisi tubuh saya akan sehat dengan makanan yang saya konsumsi.	0,651	0.306	Valid
3	Jika saya berwirausaha akan menjamin masa depan saya akan terjamin.	0,567	0.306	Valid
4	Dengan berwirausaha	0,425	0.306	Valid

	saya dapat mengasuransikan diri saya ketika terjadi kecelakaan.			
5	Saya akan menjadi wirausaha yang sukses agar dapat membantu orang lain.	0,481	0.306	Valid
6	Saya merupakan orang yang peduli dengan lingkungan sekitar saya dalam mengurangi pengangguran	0,558	0.306	Valid
7	Saya ingin menjadi seorang wirausaha karena saya ingin dihormati.	0,537	0.306	Valid
8	Saya ingin menjadi seorang wirausaha karena ingin memperoleh posisi (strata) yang lebih baik.	0,527	0.306	Valid
9	Saya akan menciptakan peluang baru agar dapat mengembangkan usaha saya agar lebih maju.	0,685	0.306	Valid
10	Dengan usaha yang saya miliki dan bertemu dengan keadaan sekitar, maka saya dapat mengembangkan potensi dan menciptakan peluang baru.	0,564	0.306	Valid

Sumber : Hasil Data Penelitian, 2022 (Data Diolah)

Dari hasil pengolahan data yang dicantumkan pada Tabel 4.5 diatas dapat dilihat bahwa nilai *Corrected Item Total Correlation* lebih besar dari nilai batas minimal korelasi yaitu 0,306 maka dapat disimpulkan hasil uji validitas data variabel Motivasi diatas dinyatakan valid.

Tabel 4.6
Hasil Uji Validitas Variabel Kepercayaan Diri (X₃)

No	Pernyataan	Nilai <i>Corrected Item-Total Correlation</i>	Nilai Batas Minimal Korelasi	Keterangan
1	Saya yakin akan sukses	0,729	0.306	Valid

	jika berwirausaha.			
2	Setiap usaha akan otomatis tercapai apabila disertai dengan kerja keras.	0,793	0.306	Valid
3	Banyaknya usaha yang mengalami kemajuan pesat, membuat saya optimis dalam berwirausaha.	0,764	0.306	Valid
4	Saya merasa sudah memiliki keterampilan yang dibutuhkan untuk berwirausaha.	0,770	0.306	Valid
5	Dalam mengembangkan usaha saya dapat mengatasi kesulitan dengan kemampuan yang saya miliki.	0,527	0.306	Valid
6	Saya tidak takut bersaing dengan wirausaha lain.	0,769	0.306	Valid
7	Setiap tugas yang ada akan saya selesaikan sendiri tanpa bantuan orang lainya.	0,827	0.306	Valid
8	Saya siap bertanggung jawab dengan segala keputusan yang saya ambil dalam mengembangkan usaha saya.	0,311	0.306	Valid
9	Dengan semangat tinggi saya tidak pernah menyerah menghdapi masalah.	0,419	0.306	Valid
10	Dengan seluruh usaha yang saya lakukan tidak akan mengkhianati hasil yang saya dapat.	0,355	0.306	Valid

Sumber : Hasil Data Penelitian, 2022 (Data Diolah)

Dari hasil pengolahan data yang dicantumkan pada Tabel 4.6 diatas dapat dilihat bahwa nilai *Corrected Item Total Correlation* lebih besar dari nilai batas minimal korelasi yaitu 0,306 maka dapat disimpulkan hasil uji validitas data variabel Kepercayaan Diri diatas dinyatakan valid.

Tabel 4.7
Hasil Uji Validitas Variabel Minat Berwirausaha (Y)

No	Pernyataan	Nilai <i>Corrected Item-Total Correlation</i>	Nilai Batas Minimal Korelasi	Keter angan
1	Saya memiliki kemampuan untuk berspekulasi.	0,951	0.306	Valid
2	Saya memiliki kemauan untuk menanggung resiko.	0,691	0.306	Valid
3	Saya memilih berwirausaha karena saya selalu memiliki ide-ide inovatif untuk terus mengembangkan usaha saya.	0,903	0.306	Valid
4	Saya bisa memikirkan sesuatu yang berbeda dari yang lain.	0,819	0.306	Valid
5	Saya berkeinginan untuk memperoleh laba.	0,629	0.306	Valid
6	Saya mampu melihat potensi yang saya miliki.	0,612	0.306	Valid

Sumber : Hasil Data Penelitian, 2022 (Data Diolah)

Dari hasil pengolahan data yang dicantumkan pada Tabel 4.7 diatas dapat dilihat bahwa nilai *Corrected Item total Correlation* lebih besar dari nilai batas minimal korelasi yaitu 0.306, maka dapat disimpulkan hasil uji validitas data variabel Minat Berwirausaha diatas dinyatakan valid.

4.2.2.2 Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2019:196), uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui kehandalan atau konsistensi alat ukur yang biasanya menggunakan kuesioner. Maksudnya, apakah alat ukur tersebut akan mendapatkan pengukuran yang tetap konsisten jika pengukuran diulang kembali. Metode yang secara umum sering

digunakan dalam penelitian untuk mengukur skala rentangan adalah *Cronbach Alpha*.

Secara umum pengambilan keputusan untuk uji reliabilitas dapat menggunakan kategori sebagai berikut :

1. *Cronbach's alpha* $< 0,6$ = reliabilitas buruk.
2. *Cronbach's alpha* $0,6-0,79$ = reliabilitas diterima.
3. *Cronbach's alpha* $0,8$ = reliabilitas baik.

Hasill pengujian reliabilitas variabel Lingkungan Keluarga dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.8
Hasil Uji Reliabilitas Variabel Lingkungan Keluarga (X₁)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.891	12

Sumber : Hasil Data Penelitian, 2022 (Data Diolah)

Berdasarkan Tabel 4.8 diatas, maka dapat dinyatakan bahwa dari kedua belas butir *item* untuk variabel Lingkungan Keluarga (X₁) tersebut memiliki *Cronbach's alpha* sebesar 0,891 sehingga hasil dari uji reliabilitas tersebut tergolong baik.

Hasill pengujian reliabilitas variabel Motivasi dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.9
Hasil Uji Reliabilitas Variabel Motivasi (X₂)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.742	10

Sumber : Hasil Data Penelitian, 2022 (Data Diolah)

dari kedua belas butir *item* untuk variabel Lingkungan Keluarga (X₁) tersebut memiliki *Cronbach's alpha* sebesar 0,742 sehingga hasil dari uji reliabilitas tersebut dapat diterima.

Hasil pengujian reliabilitas variabel Kepercayaan Diri dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.10
Hasil Uji Reliabilitas Variabel Kepercayaan Diri (X₃)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.827	10

Sumber : Hasil Data Penelitian, 2022 (Data Diolah)

dari kedua belas butir *item* untuk variabel Lingkungan Keluarga (X₁) tersebut memiliki *Cronbach's alpha* sebesar 0,827 sehingga hasil dari uji reliabilitas tersebut tergolong baik.

Hasil pengujian reliabilitas variabel Minat Berwirausaha dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.11
Hasil Uji Reliabilitas Variabel Minat Berwirausaha (Y)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.869	6

Sumber : Hasil Data Penelitian, 2022 (Data Diolah)

dari kedua belas butir *item* untuk variabel Minat Berwirausaha (Y) tersebut memiliki *Cronbach's alpha* sebesar 0,869 sehingga hasil dari uji reliabilitas tersebut tergolong baik.

4.2.3 Uji Asumsi klasik

4.2.3.1 Uji Normalitas

Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu

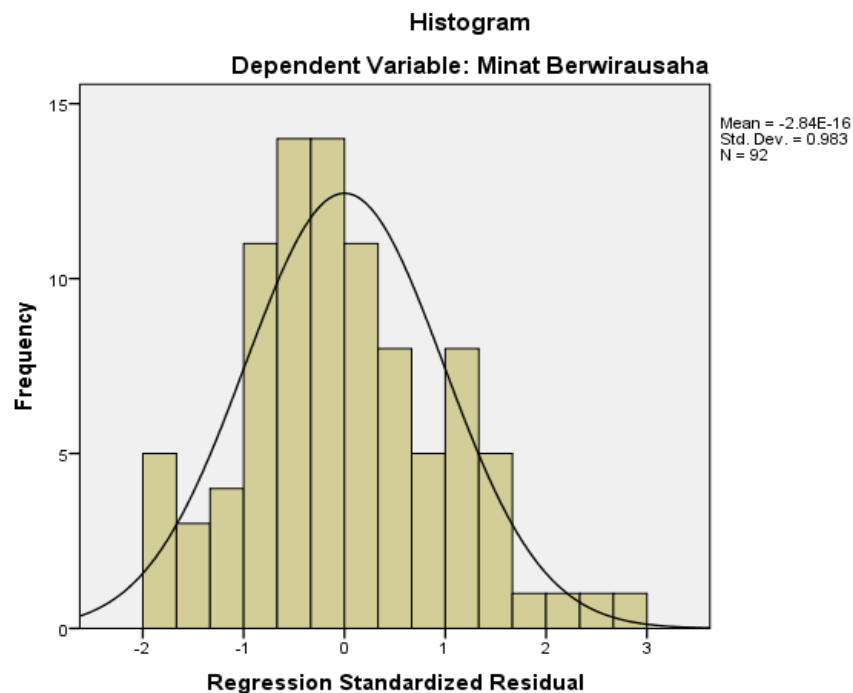
a. Analisis grafik

Menurut Ghozali (2018:163), pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Dasar pengambilan keputusan :

b. Grafik Histogram

Output ini menjelaskan tentang grafik data dan untuk melihat distribusi data apakah normal atau tidak. Untuk pengukuran normalitas data jika bentuk grafik histogram mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Hasil pengujian normalitas grafik histogram dapat dilihat berikut ini :



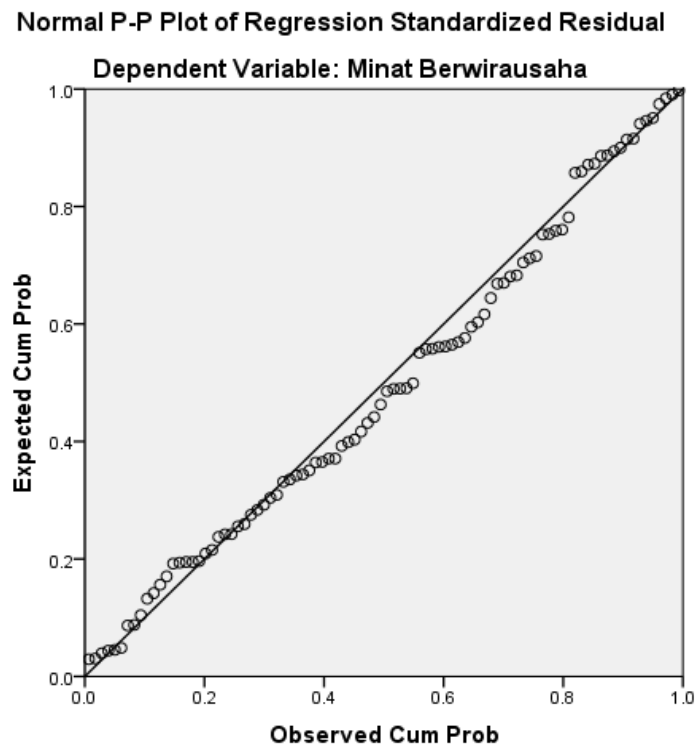
Sumber : Hasil Data Penelitian, 2022 (Data Diolah)

Gambar 4.2
Grafik Histogram

Dari Gambar 4.2 diatas dapat dilihat bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka regresi dianggap memenuhi asumsi normalitas.

a. *Grafik Normal Probability Plot*

Output *Normal Probability Plot* menjelaskan grafik data dalam melihat distribusi data normal atau tidak dengan pengukuran jika bentuk grafik *Normal Probability Plot* mengikuti garis diagonal normal maka data akan dianggap berdistribusi normal.



Sumber : Hasil Data Penelitian, 2022 (Data Diolah)

Gambar 4.3
Grafik P Plot

Pada Gambar 4.3 diatas dapat dilihat bahwa titik-titik mendekati garis diagonal. Hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dan memenuhi asumsi pengujian normalitas.

4. Uji statistik

Uji normalitas dengan statistik dapat menggunakan metode *One Kolmogorov Smirnov*, kriteria pengujiannya adalah:

1. Jika nilai signifikansi $> 0,1$, maka data berdistribusi normal.
2. Jika nilai signifikansi $< 0,1$, maka data tidak berdistribusi normal.

Hasil pengujian statistik *One Sample Kolmogorv-Smirnov* dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.12
Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		92
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.48510882
Most Extreme Differences	Absolute	.068
	Positive	.068
	Negative	-.047
Test Statistic		.068
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Hasil Data Penelitian, 2022 (Data Diolah)

Pada Tabel 4.12 diatas, dapat dilihat bahwa hasil pengujian normalitas *Kolmogorov-smirnov* membuktikan bahwa nilai tingkat signifikan yang dihasilkan lebih besar dari 0,1 yaitu sebesar 0,2 maka dapat disimpulkan bahwa pengujian statistik normalitas tergolong berdistribusi normal.

4.2.3.2 Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2018:107), uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen.

Metode uji multikolinearitas yang umum digunakan yaitu dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) pada model regresi dimana

nilai VIF kurang dari 10 (≥ 10) dan mempunyai angka *Tolerance* lebih dari 0,1 ($\leq 0,1$).

Tabel 4.13
Hasil Pengujian Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-3.755	3.340		-1.124	.264		
Lingkungan Keluarga	.065	.052	.081	1.265	.209	.984	1.016
Motivasi	.192	.057	.267	3.346	.001	.639	1.566
Kepercayaan Diri	.440	.058	.609	7.642	.000	.642	1.558

a. Dependent Variable: Minat Berwirausaha

Sumber : Hasil Data Penelitian, 2022 (Data Diolah)

Pada Tabel 4.13 nilai korelasi untuk variabel Lingkungan Keluarga mempunyai nilai *tolerance* (0,984) $> 0,1$ dan nilai VIF (1,016) < 10 , Motivasi mempunyai nilai *tolerance* (0,639) $> 0,1$ dan nilai VIF (1,566) < 10 , dan Kepercayaan Diri mempunyai nilai *tolerance* (0,642) $> 0,10$ dan nilai VIF (1,558) < 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Lingkungan Keluarga, Motivasi, dan Kepercayaan Diri tidak terdapat adanya gejala multikolinieritas.

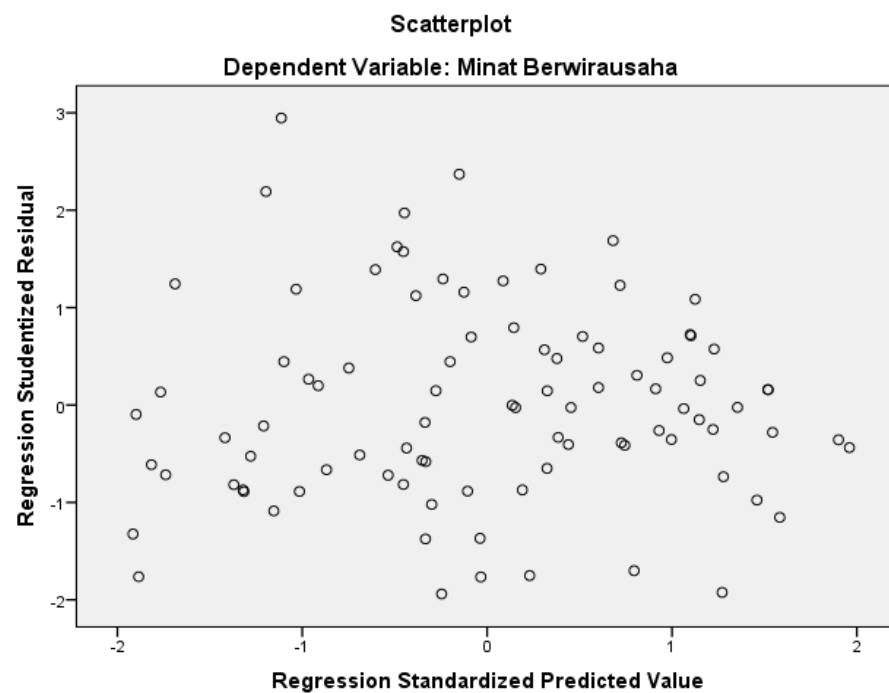
4.2.3.3 Uji heteroskedastisitas

Menurut Ghazali (2018:137), heteroskedastisitas adalah keadaan dimana dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan lainnya dimana model yang regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas.

Berbagai macam uji heteroskedastisitas yaitu dengan pengujian *Scatterplots* Pada metode *Scatterplot*, kriteria dalam penilaian adalah sebagai berikut:

3. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengidentifikasi telah terjadi heteroskedastisitas.
4. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Hasil pengujian menggunakan metode grafik *scatterplot* dapat dilihat pada gambar 4.4 dibawah ini :



Sumber : Hasil Data Penelitian, 2022 (Data Diolah)

Gambar 4.4
Grafik Scatterplot

Pada Gambar 4.4 diatas, dapat dilihat bahwa titik-titik grafik *Scatterplot* menyebar secara acak (*random*) serta tersebar di atas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y tanpa membentuk suatu pola tertentu. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.2.4 Teknik Analisis Data

4.2.4.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Sugiyono (2019:307), regresi berganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaikturunkan nilainya).jadi analisis regresi berganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2 yang dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$Y=a + b_1 X_1 + b_2 X_2 +b_3 X_3 + e$$

Keterangan :

A = Konstanta

b, b₂, b₃ = Koefisien regresi

e = Persentase kesalahan (10%)

Hasil untuk pengujian analisis regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel sebagai berikut ini:

Tabel 4.14
Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-3.755	3.340		-1.124	.264		
Lingkungan Keluarga	.065	.052	.081	1.265	.209	.984	1.016
Motivasi	.192	.057	.267	3.346	.001	.639	1.566
Kepercayaan Diri	.440	.058	.609	7.642	.000	.642	1.558

a. Dependent Variable: Minat Berwirausaha

Sumber : Hasil Data Penelitian, 2022 (Data Diolah)

Pada Tabel 4.14 diatas, diketahui pada *Unstandardized Coefficeints* bagian B diperoleh persamaan regresi linier berganda yaitu dengan rumus berikut :
Minat Berwirausaha = -3,755 + 0,065 Lingkungan Keluarga + 0,192 Motivasi + 0,440 Kepercayaan diri + e Berdasarkan persamaan diatas maka dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Konstanta (a) = -3,755 menunjukkan nilai konstanta, jika nilai variabel Lingkungan Keluarga, Motivasi, dan Kepercayaan Diri bernilai 0 maka Minat Berwirausaha adalah sebesar -3,755.
2. Koefisien X1(b1) = 0,065 menunjukkan bahwa Lingkungan Keluarga (X1) berpengaruh positif terhadap Minat Berwirausaha sebesar 0,065. Artinya setiap peningkatan Lingkungan Keluarga (X1) sebesar 1 satuan, maka Minat Berwirausaha akan menurun sebesar 0,65%.
3. Koefisien X2(b2) = 0,192 menunjukkan bahwa Motivasi (X2) berpengaruh positif terhadap Minat Berwirausaha sebesar 0,192. Artinya setiap peningkatan Motivasi (X2) sebesar 1 satuan, maka Minat Berwirausaha akan meningkat sebesar 19,2%.

4. Koefisien $X_3(b_3) = 0,440$ menunjukkan bahwa Kepercayaan Diri (X_3) berpengaruh positif terhadap Minat Berwirausaha sebesar 0,440. Artinya setiap peningkatan Kepercayaan Diri (X_2) sebesar 1 satuan, maka Minat Berwirausaha akan meningkat sebesar 44,0%.

4.2.4.2 Pengujian Hipotesis secara Parsial (Uji t)

Menurut Ghozali (2018:98), uji t atau uji koefisien regresi secara parsial digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen.

Pengujiannya menggunakan tingkat signifikansi 10% dan uji 2 sisi. Bentuk pengujiannya adalah sebagai berikut:.

- $H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = 0$: Artinya Lingkungan Keluarga, Motivasi, Kepercayaan diri secara parsial tidak berpengaruh terhadap Minat Berwirausaha mahasiswa STIE Eka Prasetya.
- $H_a : b_1 = b_2 = b_3 \neq 0$: Artinya Lingkungan Keluarga, Motivasi, Kepercayaan diri secara parsial berpengaruh terhadap Minat Berwirausaha mahasiswa STIE Eka Prasetya.

Taraf signifikan (α) adalah 10%. Bentuk pengujiannya adalah sebagai berikut:

Kriteria:

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, H_0 ditolak dan H_a diterima.
2. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, H_0 diterima dan H_a ditolak.

Dalam penelitian ini nilai t_{hitung} akan dibandingkan dengan nilai t_{tabel} , pada tingkat signifikan (α) = 10%. Penentuan dalam menentukan nilai t_{tabel} , maka diperlukan adanya derajat bebas, dengan rumus:

$$df = n - k = 92 - 3 = 89$$

Keterangan :

n = Jumlah Sampel Penelitian

k = Jumlah Variabel Bebas

Dengan diketahuinya df adalah 88 dan diperoleh nilai t_{tabel} tersebut yaitu sebesar 1.662. Sedangkan nilai t_{hitung} akan diperoleh dengan menggunakan bantuan program SPSS, kemudian akan dibandingkan dengan nilai t_{tabel} pada tingkat $\alpha = 10\%$. Hasil uji t_{hitung} dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.15
Hasil Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-3.755	3.340		-1.124	.264		
Lingkungan Keluarga	.065	.052	.081	1.265	.209	.984	1.016
Motivasi	.192	.057	.267	3.346	.001	.639	1.566
Kepercayaan Diri	.440	.058	.609	7.642	.000	.642	1.558

a. Dependent Variable: Minat Berwirausaha

Sumber : Hasil Data Penelitian, 2022 (Data Diolah)

Berdasarkan Tabel 4.15 hasil pengujian parsial diatas, maka dapat dilihat beberapa hal dibawah ini diantaranya adalah bahwa :

1. Pada Lingkungan Keluarga (X_1) terlihat bahwa nilai t_{hitung} (1.265) < t_{tabel} (1.662) dengan tingkat signifikan 0,209 > 0,1 sehingga dapat disimpulkan

bahwa tidak terdapat pengaruh positif yang signifikan secara parsial antara Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha pada STIE Eka Prasetya.

2. Pada Motivasi (X2) terlihat bahwa nilai t_{hitung} (3,346) > t_{tabel} (1.662) dengan tingkat signifikan $0,001 < 0,1$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara Lingkungan terhadap Minat Berwirausaha pada STIE Eka Prasetya.
3. Pada Kepercayaan Diri (X3) terlihat bahwa nilai t_{hitung} (7,642) > t_{tabel} (1.662) dengan tingkat signifikan $0,000 < 0,1$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan secara parsial antara Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha pada STIE Eka Prasetya.

4.2.4.3 Pengujian Hipotesis secara Stimultan (Uji f)

Menurut Ghazali (2018:98), uji F atau uji koefisien regresi digunakan untuk mengetahui apakah secara simultan variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Bentuk pengujiannya adalah sebagai berikut:

- $H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = 0$: Artinya Lingkungan Keluarga, Motivasi, Kepercayaan diri secara stimulan tidak berpengaruh terhadap Minat Berwirausaha mahasiswa STIE Eka Prasetya.

- $H_a : b_1 = b_2 = b_3 \neq 0$: Artinya Lingkungan Keluarga, Motivasi, Kepercayaan diri secara stimulan berpengaruh terhadap Minat Berwirausaha mahasiswa STIE Eka Prasetya.

Dalam penelitian ini nilai F_{hitung} akan dibandingkan dengan nilai F_{tabel} , pada tingkat signifikan $(\alpha) = 10\%$. Kriteria penilaian hipotesis pada uji F ini adalah :

1. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, H_0 ditolak dan H_a diterima.
2. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, H_0 diterima dan H_a ditolak.

Penentuan dalam menentukan nilai F_{tabel} , maka diperlukan adanya derajat bebas dengan rumus:

$$df \text{ (pembilang)} = k - 1 = 4 - 1 = 3$$

$$df \text{ (penyebut)} = n - k = 92 - 4 = 88$$

Keterangan :

n = Jumlah Sampel Penelitian

k = Jumlah Variabel Bebas & Terikat

Dengan diketahuinya df (pembilang) adalah 3 dan df (penyebut) adalah 88, maka dapat diperoleh nilai F_{tabel} adalah 2,15 Sedangkan nilai F_{hitung} akan diperoleh dengan menggunakan program SPSS, kemudian akan dibandingkan dengan nilai F_{tabel} pada tingkat $\alpha = 10\%$. Hasil uji F_{hitung} dapat dilihat pada tabel :

Tabel 4.16
Hasil Uji f
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1007.480	3	335.827	52.468	.000 ^b
	Residual	563.248	88	6.401		
	Total	1570.728	91			

a. Dependent Variable: Minat Berwirausaha

b. Predictors: (Constant), Kepercayaan Diri, Lingkungan Keluarga, Motivasi

Sumber : Hasil Data Penelitian, 2022 (Data Diolah)

Pada Tabel 4.16 diatas, dapat dilihat bahwa nilai F_{hitung} (52,468) > F_{tabel} (2,15) dengan signifikansi $0,000 < 0,1$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Lingkungan Keluarga, Motivasi, Kepercayaan Diri secara simultan terhadap Minat Berwirausaha pada STIE Eka Prasetya.

4.2.4.4 Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghazali, (2018:97), koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adaiah antara nol dan satu. Nilai R yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan bampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Hasil pengujian determinasi dapat dilihat pada tabel dibawah :

Tabel 4.17
Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.801 ^a	.641	.629	2.530

a. Predictors: (Constant), Kepercayaan Diri, Lingkungan Keluarga, Motivasi

b. Dependent Variable: Minat Berwirausaha

Sumber : Hasil Data Penelitian, 2022 (Data Diolah)

Berdasarkan Tabel 4.17 hasil pengujian koefisien determinan diatas, dapat dilihat Nilai Adjusted R Square yang diperoleh sebesar 0,629 artinya variabel Minat Berwirausaha dapat dijelaskan oleh variabel Lingkungan Keluarga, Motivasi, dan Kepercayaan Diri sebesar 62,9% sedangkan sisanya 37,1% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang berasal dari luar model penelitian ini seperti efikasi diri, kreativitas, modal dan variabel lainnya.

4.3 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dalam pembahasan ini peneliti akan membahas mengenai pengaruh Lingkungan Keluarga, Motivasi dan Kepercayaan diri terhadap Minat Berwirausaha (Studi Kasus Mahasiswa STIE Eka Prasetya).

4.3.1 Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial dengan menggunakan uji-t, diketahui bahwa variabel Lingkungan Keluarga (X1) memiliki nilai t_{hitung}

$(1.265) < t_{\text{tabel}} (1.662)$ dengan tingkat signifikan $0,209 > 0,1$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara Lingkungan terhadap Minat Berwirausaha pada STIE Eka Prasetya hal ini tidak semua mahasiswa di STIE tinggal bersama orang tuanya yang mengharuskan mahasiswa untuk memenuhi kebutuhan dirinya sendiri dengan bekerja dan mayoritas orangtua yang seorang non wirausaha.

Hasil penelitian ini kurang sejalan dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Joli Anggraeni (2021) dengan judul Pengaruh Motivasi Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa (Studi Kasus Pada Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Nurdin Hamzah Jambi) dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Motivasi dan Lingkungan Keluarga secara parsial dan simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Berwirausaha.

4.3.2 Pengaruh Motivasi terhadap Minat Berwirausaha

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial dengan menggunakan uji-t, diketahui bahwa variabel Motivasi (X_2) memiliki nilai $t_{\text{hitung}} (3,346) > t_{\text{tabel}} (1.662)$ dengan tingkat signifikan $0,001 < 0,1$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara Motivasi terhadap Minat Berwirausaha pada STIE Eka Prasetya.

Hasil ini sejalan dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian Bambang Supriyatno (2017) dengan judul Pengaruh Kepercayaan Diri dan Motivasi Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Ngawi yang hasilnya bahwa motivasi berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Minat Berwirausaha.

4.3.3 Pengaruh Kepercayaan Diri terhadap Minat Berwirausaha

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial dengan menggunakan uji-t, diketahui bahwa variabel Kepercayaan Diri (X3) $t_{hitung} (7,642) > t_{tabel} (1.662)$ dengan tingkat signifikan $0,000 < 0,1$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan secara parsial antara Kepercayaan Diri terhadap Minat Berwirausaha pada STIE Eka Prasetya.

Hasil ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ayus Ahmad Yusuf dan Amir Hamzah, (2016) dengan judul Pengaruh Kepercayaan Diri dan Semangat Kewirausahaan Terhadap Minat Menjadi Wirausaha yang hasilnya bahwa Kepercayaan Diri berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Minat Berwirausaha.

4.3.4 Pengaruh Lingkungan Keluarga, Motivasi, Kepercayaan Diri terhadap Minat Berwirausaha

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara simultan dengan menggunakan uji-F, diketahui bahwa variabel Lingkungan Keluarga, Motivasi, dan Kepercayaan Diri memiliki $F_{hitung} (52,468) > F_{tabel} (2,15)$ dengan signifikansi $0,000 < 0,1$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Lingkungan Keluarga, Motivasi, Kepercayaan Diri secara simultan terhadap Minat Berwirausaha pada STIE Eka Prasetya.

Nilai Adjusted R Square yang diperoleh sebesar 0,629 artinya variabel Minat Berwirausaha dapat dijelaskan oleh variabel Lingkungan Keluarga, Motivasi, dan Kepercayaan Diri sebesar 62,9% sedangkan sisanya 37,1%

dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang berasal dari luar model penelitian ini seperti efikasi diri, kreativitas, modal dan variabel lainnya.

